

MAKALAH KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

“KONSELING DALAM PRAKTIK KEBIDANAN”



Dosen Pengampu :

Octa Dwienda, SKM, M.Kes

Disusun oleh

Kelompok : 1

Nama :

Sariyana 20101026

Nurpazira 20101004

Ayu Rohma Wati 20101038

Triwulan Sari 20101008

Wulandari 20101009

Maria Ulfa 20101013

Adelia Putri Dewita Sari 20101006

Hanif Kurnia Fitri 20101014

Elvinda syafitri 20101036

Nurhaliza 20101019

Badrul Auda Aulia 20101027

Nurfatin Yughni Auliya 20101011

Bella indah Mayang Sari 20101001

Prodi : S1 kebidanan

Semester : 2 (Dua)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANGTUAH
PEKANBARU TA.2021/2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tentang “Manfaat cahaya matahari pada bayi” dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi guru terbaik dan menjadi suri tauladan bagi umat islam diseluruh dunia.

Makalah ini penulis susun untuk memenuhi syarat penilaian pada mata kuliah “Fisika kesehatan dan biokimia dalam praktik kebidanan” , dan penulis harap makalah ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis pribadi maupun para peserta didik lainnya.

Dalam menyusun makalah ini pula, penulis berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan sumber-sumber informasi, baik dari materi yang telah dirkomendasikan oleh dosen ataupun website dan informasi didapat dari jaringan internet yang terpercaya. Terima kasih kepada dosen pengajar yang telah membimbing dalam menyelesaikan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Begitupun makalah yang telah penulis buat, baik dalam hal isi maupun penulisannya. Untuk itu saran dan kritik penulis harapkan berkenan dengan pembuatan makalah ini, demi kesempurnaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan, baik di STIKes Hang Tuah Pekanbaru maupun lingkungan masyarakat. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Jum’at 7 Mei 2021

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....
ABSTRAK.....
BAB I PENDAHULUAN.....
A. Latar belakang masalah.....
B. Rumus masalah.....
C. Tujuan.....
D. Manfaat.....
BAB II PEMBAHASAN.....
A. Definisi Konseling.....
B. Tujuan Konseling.....
C. Langkah-langkah Konseling.....
D. Prinsip dasar Konseling.....
E. Fungsi Konseling Kebidanan.....
F. Hal yang harus diperhatikan dalam konseling.....
G. Teknik Konseling.....
H. Proses konseling.....
I. Proses dan Praktik Konseling.....
J. Faktor penghambat konseling.....
K. Hasil pelayanan konseling Kebidanan.....
BAB III PENUTUP.....
A. Kesimpulan.....
B. Saran.....
DAFTAR PUSTAKA.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam pembicaraan sehari-hari istilah konseling digunakan untuk menggambarkan berbagai macam pertemuan tapi penggunaannya tidak selalu mencerminkan definisi psikologisnya. Kita dapat mendekati definisi, dengan mendefinisikan interaksi yang kadang-kadang diacu sebagai konseling tapi tidak melibatkan konseling psikologis. Sebagai contoh, bila seorang pelajar atau klien tidak memuaskan harapan orang lain yang mereka sering dikatakan sebagai orang yang membutuhkan konseling. Dalam praktiknya, situasi ini mengandung arti bahwa seseorang harus memberitahu mereka tentang apa peran penting yang di harapkan anggota lain. Hal ini dapat juga berarti bahwa mereka mewujudkan harapan tersebut dengan peringatan tentang konsekuensi apabila gagal melaksanakan peran tersebut. Konseling dapat juga dikira sebagai suatu “ telling off (pemberitahuan) “ supaya orang lain dapat mencegah masalah yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Dari semua situasi ini berarti tujuan dari konseling adalah : membawa seseorang kedalam cara yang sesuai dengan harapan orang lain.

Hal ini bukan lah tujuan dari konseling psikologis dan tidak satupun contoh intervensi diatas menggambarkan konseling psikologis. Konseling tidak dapat dipaksakan pada dasarnya konseling merupakan aktivitas membantu orang lain untuk membuat keputusan-keputusan mereka sendiri dan bertindak secara efektif dalam hubungannya dengan pernyataan diri mereka sendiri. Aktifitas ini mencakup pemberian perhatian dan hubungan yang menghargai dimana seorang klien dapat mempertimbangkan beberapa aspek hidupnya dan menghadapinya sesuai dengan kepuasannya sendiri. Konselor sebagai tenaga profesional atau sukarelawan, namun keduanya harus dapat membuat hubungan yang tepat dengan kliennya dan dapat menggunakan keahlian komunikasi khusus untuk memfasilitasi perkembangan klien. Interaksi yang menyimpang dari prinsip-prinsip dasar ini tidak tepat disebut sebagai konseling. Jadi meskipun kepemimpinan , pengajaran , pemberian nasehat , pendiagnosaan dan pemberian semuanya dapat menolong namun tak satupun tepat disebut hubungan konseling (Wilson/Barnett,1988).

B. RUMUSAN MASALAH

A. Definisi Konseling ?

- B. Apa Tujuan Konseling ?
- C. Apa-apa saja langkah-langkah Konseling ?
- D. Bagaimana Prinsip dasar Konseling ?
- E. Apa saja Fungsi Konseling Kebidanan ?
- F. Hal apa saja yang harus diperhatikan dalam konseling ?
- G. Bagaimana Teknik Konseling ?
- H. Bagaimana proses Proses konseling ?
- I. Bagaimana Proses dan Praktik Konseling ?
- J. Apa-apa saja Faktor penghambat konseling ?
- K. Bagaimana Hasil pelayanan konseling Kebidanan ?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan konseling pada klien sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien.

2. Tujuan khusus

Setelah membaca makalah komunikasi dan konseling dalam Praktik Kebidanan, diharapkan mahasiswa dapat :

- 1. Memahami definisi konseling dalam praktik kebidanan.
- 2. Memahami tujuan dilakukannya konseling dalam kebidanan
- 3. Memahami langkah-langkah konseling dalam kebidanan.
- 4. Memahami hambatan-hambatan konseling dalam kebidanan

D. MANFAAT

1) Manfaat Teoritis

Kita dapat mengetahui bahwa apa saja tentang Konsep Dasar Konseling tersebut, dan kita dapat membandingkan bagaimana konseling yang ada di lapangan.

2) Manfaat Praktik

Kita dapat menambahkan wawasan bagi para mahasiswa calon bidan agar dapat melaksanakan perannya dengan baik di kemudian bila menjadi seorang bidan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. DEFINISI KONSELING

Konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut. (Saefudin, Abdul Bari : 2002).

Proses pemberian bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien.

Proses melalui satu orang membantu orang lain dengan komunikasi, dalam kondisi saling pengertian bertujuan untuk membangun hubungan, orang yang mendapat konseling dapat mengekspresikan pikiran & perasaannya dengan cara tertentu sesuai dengan situasi, melalui pengalaman baru, memandang kesulitan objektif sehingga dapat menghadapi masalah dengan tidak terlalu cemas dan tegang. (SCA.C STEERING COMMITTEE, 1996).

Jadi konseling kebidanan adalah bantuan kepada orang lain dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam dan usaha bersama antara konselor (bidan) dengan konseli (klien) untuk mencapai tujuan konseling yang dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan ataupun perubahan tingkah laku/ sikap dalam ruang lingkup pelayanan kebidanan".

Komunikasi Interpersonal adalah interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. Konseling kebidanan adalah pertolongan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi interaksi yang mendalam, dan usaha bersama bidan dengan pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, ataupun perubahan tingkah laku atau sikap dalam ruang lingkup pelayanan kebidanan. Konselor adalah orang yang memberi nasehat, memberi arahan kepada orang lain (klien) untuk memecahkan masalahnya. Sedangkan konseli adalah orang yang mencari (membutuhkan) advis atau nasehat..

B. TUJUAN KONSELING

Tujuan konseling adalah :

1. Pemecahan masalah, meningkatkan efektifitas individu dalam pengambilan keputusan secara tepat.
2. Pemenuhan kebutuhan, menghilangkan perasaan yang menekan/ mengganggu.
3. Perubahan sikap dan tingkah laku.

C. LANGKAH-LANGKAH KONSELING

Ada 3 langkah pokok konseling yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Menciptakan kontak mengumpulkan data klien untuk mencari tahu penyebabnya
2. Bagian inti/ pokok , mencari jalan keluar dan menentukan jalan keluar yang harus dipilih; Bagian akhir, penyimpulan dari seluruh aspek kegiatan dan merupakan tahap penutupan untuk pertemuan berikutnya.

D. PRINSIP DASAR KONSELING

Kemampuan menolong orang lain digambarkan dalam sejumlah keterampilan yang digunakan seseorang sesuai dengan profesinya yang meliputi (HOPSAN, 1978) :

1. Pengajaran
2. Nasehat dan bimbingan
3. Pengambilan tindakan langsung
4. Pengelolaan
5. Konseling.

E. FUNGSI KONSELING KEBIDANAN

Fungsi konseling adalah :

1. Penyesuaian : membantu klien mengalami perubahan biologis, psikologis, kultural dan lingkungan .
2. Perbaikan : perbaikan terjadi bila ada penyimpangan perilaku klien
3. Pengembangan : meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta peningkatan derajat kesehatan.
4. Pencegahan : mencegah timbulnya masalah kesehatan.

F. HAL YANG HARUS DI PERHATIKAN DALAM KONSELING

Hal yang harus diperhatikan dalam konseling adalah :

1. Iklim psikologis, suasana percakapan : Iklim psikologis, tindakan, perilaku, sikap dari orang lain yang mempunyai dampak terhadap diri kita. Contoh : bidan otoriter kepada klien -> feed back negatif.
2. Sikap Konselor (Bidan) menurut “Rogers”, yaitu :
 - a. Acceptance (Menerima) Konselor
menunjukkan sikap menerima, sehingga konseli merasa tidak ditolak,

diacuhkan, didikte, tapi melainkan konseli merasa bahwa ia diterima sebagai dirinya sendiri. Terima klien dengan sikap terbuka dan apa adanya. Konselor memperhatikan tanpa pamrih, tanpa menguasai klien. Tulus dan ikhlas. Konselor harus menghargai konseli, apapun yang dikatakan konseli. Beri kesempatan pada klien untuk mengemukakan keluhan-keluhannya.

- b. Sikap tidak menilai.
- c. Sikap percaya terhadap konselor.

G. TEKNIK KONSELING

Teknik konseling ada 3 yaitu :

1. Pendekatan *authoritarian* atau *directive*, pusat dari keberhasilan konseling adalah dari konselor.
2. Pendekatan *non-directive* atau *client centred*, konseli diberikan kesempatan untuk memimpin proses konseling dan memecahkan masalah sendiri.
3. Pendekatan *edetic*, konselor menggunakan cara yang baik sesuai dengan masalah konseling.

H. PROSES KONSELING

Proses konseling terdiri dari 4 unsur kegiatan yaitu :

1. Pembinaan hubungan baik (*rapport*) : Pembinaan hubungan baik dimulai sejak awal pertemuan dengan klien dan perlu dijaga seterusnya dengan :
 - a. Memberi salam pada awal setiap pertemuan.
 - b. Memperkenalkan diri.
 - c. Menciptakan suasana nyaman dan aman.
 - d. Memberikan perhatian penuh pada klien (*SOLER*).
S : Face your clients squarely (menghadap klien) & smile/ nod at clients (senyum/ menganggukkan kepala). O : Open and Non Judgemental Facial Expression (ekspresi muka menunjukkan sikap terbuka dan tidak menilai). L : Lean Towards Client (tubuh condong ke arah klien). E : Eye Contact in a culturally- Acceptable Manner (kontak mata/ tatap mata sesuai dengan cara yang diterima budaya setempat). R : Relaxed and Friendly Manner (santai dan sikap bersahabat).
 - e. Bersabar.
 - f. Tidak memotong pembicaraan klien.
2. Pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan perencanaan. Setelah mendapatkan dan memberikan cukup informasi sesuai dengan masalah dan kondisi

klien, konselor membantuklien memecahkan masalah yang dihadapi atau membuat perencanaan untuk mengatasi masalah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah(1) fisik, (2)emosional, (3) rasional, (4) praktikal, (5) interpersonal, (6) struktural.

3. Menindak lanjuti pertemuan : Menindak lanjuti pertemuan konseling dengan membuat rangkuman, merencanakan pertemuan selanjutnya/ merujuk klien.

I. PROSES DAN PRAKTIK KONSELING

Komunikasi menciptakan hubungan antarabidan dengan pasien untuk mengenal kebutuhan dan menentukan rencana tindakan. Kemampuankomunikasi tidak terlepas dari tingkah laku yang melibatkan aktifitas fisik, mental dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman, usia,pendidikan dan tujuan.

Hal-hal yang harus diperhatikan bidan sebagai konselor adalah :

- a) Membentuk kesiapan konseling;

Faktor yang mempengaruhi kesiapan konseling adalah motivasi memperoleh bantuan, pengetahuan klien tentang konseling, kecakapan intelektual, tingkat tilikan terhadap masalah, dan harapan terhadap peran konselor. Penyiapan klien :

- Orientasi pra konseling;
- teknik survey terhadap masalah klien;
- memberikan informasi pada klien;
- pembicaraan dengan berbagai topik;
- menghubungi sumber-sumber referral.

- b) Memperoleh informasi,

Riwayat kasus merupakan kumpulan informasi sistematis tentang kehidupan sekarang dan masa lalu. Riwayat kasus kebidanan, biasanya tercatat dalam rekam medis.

- Evaluasi psikodiagnostik.

Psikodiagnostik meliputi pernyataan masalah klien, perkiraan sebsb-sebab kesulitan; kemungkinan teknik konseling; perkiraan hasil konseling

J. FAKTOR PENGHAMBAT KONSELING

Faktor penghambat dalam konseling antara lain :

1. Faktor individual Keterikatan budaya merupakan faktor individual yang dibawa seseorang dalam melakukan interaksi. Orientasi ini merupakan gabungan dari :
 - (a)faktor fisik atau kepekaan panca indera, usia dan seks;
 - a. sudut pandang terhadap nilai-nilai;

- b. faktor sosial pada sejarah keluargadan relasi, jaringan sosial, peran dalam masyarakat, status sosial;
 - c. bahasa.
-
- 2. Faktor yang berkaitan dengan interaksi, (a) tujuan dan harapan terhadap komunikasi; (b) sikap terhadap interaksi; (c) pembawaan diri terhadap orang lain; (d) sejarah hubungan
 - 3. Faktor situasional.
 - 4. Kompetensi dalam melakukan percakapan :
 - 5. Komunikasi dikatakan efektif bila ada sikap perilaku kompeten dari kedua belah pihak. Keadaan yang dapat menyebabkan putusnyakomunikasi adalah :
 - (a) kegagalan informasipenting;
 - (b) perpindahan topik bicara;
 - (c) tidak lancar;
 - (d) salah pengertian.

K. HASIL PELAYANAN KONSELING KEBIDANAN

Harapan bidan setelah dilaksanakan konseling adalah kemandirian klien dalam :

- 1. Peningkatan kemampuan klien dalam mengenali masalah, merumuskan pemecahan masalah, menilai hasil tindakan dengan tepat.
- 2. Klien mempunyai pengalaman dalam menghadapi masalah kesehatan.
- 3. Klien merasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 4. Munculnya kemandirian dalam pemecahan masalah kesehatan

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Konseling kebidanan adalah suatu proses pembelajaran, pembinaan hubungan baik, pemberian bantuan, dan bentuk kerja sama yang dilakukan secara profesional (sesuai dengan bidangnya) oleh bidan kepada klien untuk memecahkan masalah, mengatasi hambatan perkembangan, dan memenuhi kebutuhan klien.

Tujuan konseling diarahkan sebagai layanan yang membantu masalah yang dihadapi klien. Oleh karena itu, bidan sebagai konselor harus berusaha mengembangkan potensi yang ada agar dapat digunakan klien secara efektif

B. SARAN

- Bagi Institusi
 - a. Agar lebih sabar serta telaten dalam membimbing peserta praktek.
 - b. Dapat menerapkan teori dengan lapangan/lahan praktek sesuai dengan standart kesehatan.
- Bagi Mahasiswa
 5. Agar mahasiswa dapat menggali ilmu lebih dalam lagi dalam memahami teori sehingga dapat diterapkan di lahan praktek.
 6. Supaya mahasiswa lebih disiplin serta mengefisienkan waktu dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Johan T.A, dan Yulifah Rita. 2009. Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan. Jakarta:Salemba Medika.

Dalani ermawati,dan Dahliar ideh. 2009. Komunikasi dan Konseling dalam praktik Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media